

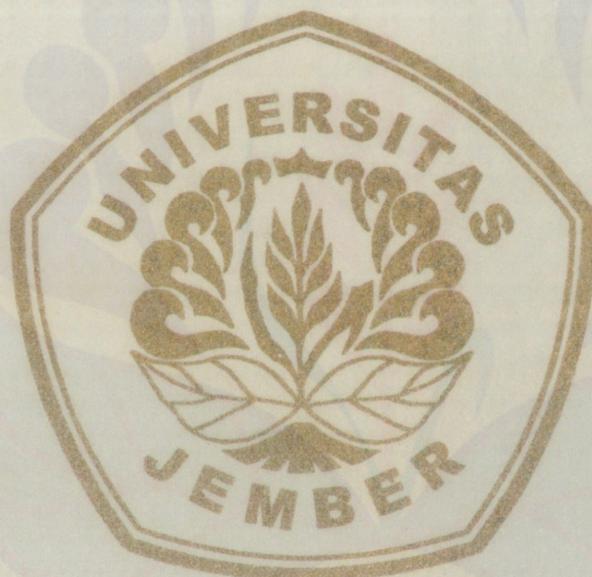
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGANGGURAN DI KECAMATAN PASIRIAN  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Unit UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :

**BUDI ISMANTO**  
NIM. 99-079

Asal :	Hadiah	Klass 331.13 ISM f
	Pembelian	
Terima :		
No. induk :		
Pengkatalog :		

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2005**

## JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN  
DI KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : BUDI ISMANTO

N. I. M. : 990810101079

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

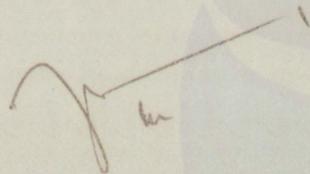
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

14 MEI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

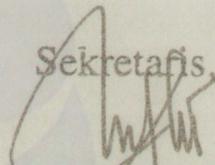
Ketua,



Dr. H. M. Saleh, M.Sc

NIP. 131 417 212

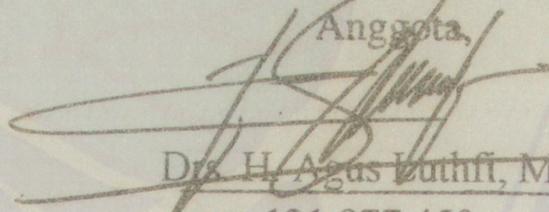
Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,



Drs. H. Agus Iuthifi, M.Si

NIP. 131 877 450

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 176 658



**TANDA PERSETUJUAN**

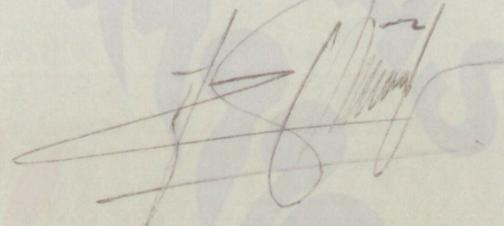
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di  
Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.  
Nama Mahasiswa : Budi Ismanto  
Nim : 99081010079  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : ESDM

Pembimbing I



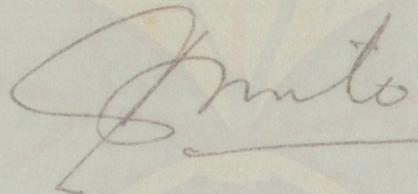
**Prof. Dr. H. Murdijanto, PB SU**  
NIP. 130 350 767

Pembimbing II



**Drs. H. Agus Lutfi, MSI**  
NIP. 131 877 450

Ketua Jurusan



**Drs. J. Sugiarto, SU**  
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : 2005

**MOTTO**

“Berdiamlah untuk berdzikir,  
berbicaralah untuk berfikir agar tercipta suatu hikmah.”

**(K.H. MAS BIN MYS)**

“Guru ilmu dan guru amal yang sebenar-benarnya memberikan petunjuk kepada kita menuju jalan Tuhan yaitu bagaimana cara menggunakan harta yang sebenar-benarnya dan bukti harta itu sendiri.”

**(K.H. MAS BIN MYS)**

“Suatu masalah yang besar bisa menjadi kecil berarti menunjukkan jiwa kita yang besar, sedangkan suatu masalah yang kecil bisa menjadi besar berarti menunjukkan jiwa kita yang kerdil.”

**(KH. MAS BIN MYS)**



*Persembahan*

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Ayahanda Untung Sunyoto dan Ibunda Sukarti,  
terima kasih atas kepercayaan, cinta kasih, pengorbanan baik materiil maupun  
spirituiil yang telah diberikan serta do'a restu.

Bapak dan guruku K. H. Mas Bin MYS,  
AKP. H. R. Moch. Adil dan Ibu Hj. Sri Munah  
serta Keluarga Besar Paguyuban Perkasa yang telah banyak membantu  
memberikan motivasi baik materiil maupun spirituiil.

Kakak-kakakku dan adikku yang terkasih : Hery Kurniawan, Hari Setyowadi,  
Maria Lekka Tom Pessy  
terima kasih atas do'a dan sumbangannya serta cinta kasih kalian yang senantiasa  
kujadikan sumber semangat hidupku.

Almamater yang tercinta

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga dan kepemilikan lahan terhadap pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dan untuk mengetahui lama menganggur yang memiliki lahan dan yang tidak memiliki lahan.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori dengan pengambilan sample secara *purposive cluster area* yaitu 60 responden. Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari kantor Kecamatan Pasirian.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji F dan uji t. selain itu untuk memperkuat uji F dan uji t dilakukan uji ekonometrika untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga dan kepemilikan lahan mempunyai pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sebesar 80,6% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,806. Pengaruh ini sangat signifikan dengan F hitung sebesar 44,881 dan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Lama menganggur rata-rata penduduk yang memiliki lahan sebesar 2,8 tahun, sedangkan lama menganggur rata-rata penduduk yang tidak memiliki lahan sebesar 4,7 tahun.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga dan kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap pengangguran. Rata-rata lama menganggur penduduk yang tidak memiliki lahan lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang memiliki lahan.

Kata Kunci : Pengangguran

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi kelengkapan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. DR. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf dosen dan staf administrasi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini;
2. Prof. Dr. Murdijanto, PB. SU, selaku Dosen Pembimbing I, yang banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini;
3. Drs. Agus Lutfi, MSi, selaku Dosen Pembimbing II atas semua pengarahan yang telah diberikan;
4. Camat Pasirian bersama para staf kantor Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang atas bantuan data dan informasi kepada penulis;
5. Ayahanda Untung Sunyoto dan Ibunda Sukarti yang senantiasa berdo'a, memberikan restu, nasehat, dan pengarahan;
6. Bapak K.H. Mas Bin MYS yang telah banyak memberikan petuah dan bimbingan pada penyusun untuk memahami makna kehidupan dunia dan akhirat yang sesungguhnya;
7. Keluarga Besar Bapak AKP. H. R.Moch. Adil yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman akan kehidupan;
8. Kakak-kakakku dan adikku, Mas Hery, Mas Hari, Mbak Sri, Mbak Ida, dan adikku Maria Lekka Tom Pessy serta seseorang yang selalu lekat di hati yang setia memberi motivasi dan cinta kasih;

9. Sahabat-sahabatku di Paguyuban Perkasa, James, Dhany, Agus, Hery, Slamet, Rizal, Yoyok, Wawan, Arik, Nanik, Erry, Enni, Elly, Rekna, Nana, Delila, Husnul.
10. Seluruh teman-teman IESP angkatan '99 yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan yang setimpal atas jasa-jasanya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 2005

Penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	4
2.1.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja .....	4
2.1.2 Kesempatan Kerja .....	6
2.1.3 Pasar Tenaga kerja .....	7
2.1.4 Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja .....	9
2.1.5 Pengertian Pengangguran.....	10
2.1.6 Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran .....	12
2.1.7 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Pengangguran	13
2.1.8 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pengangguran .....	14

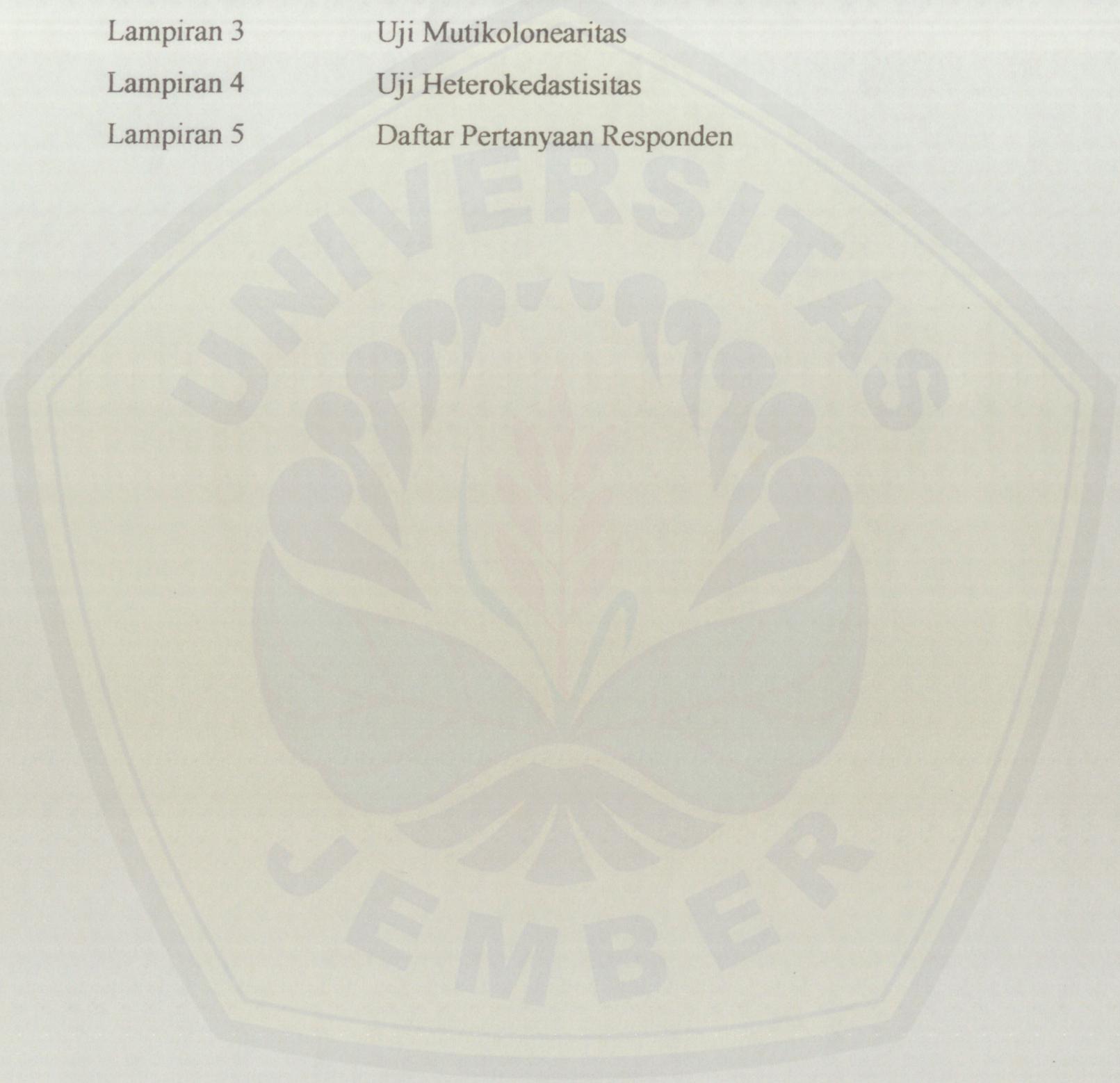
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	15
2.3	Hipotesis .....	16
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian .....	17
3.1.1	Jenis Penelitian.....	17
3.1.2	Unit Analisis.....	17
3.1.3	Populasi dan Sampel .....	17
3.2	Jenis dan Macam Data Penelitian .....	18
3.3	Metode Pengambilan Sampel.....	18
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	19
3.5	Metode Analisis Data .....	20
3.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	20
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	23
3.6	Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya .....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	25
4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	29
4.3	Analisis Data .....	32
4.4	Pembahasan .....	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan .....	39
5.2	Saran .....	39
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Pengambilan sampel.....	19
Tabel 4.2	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Kabupaten Lumajang tahun 2004.....	27
Tabel 4.3	Jumlah Pencari Kerja dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Lumajang Tahun 2004 .....	27
Tabel 4.4	Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2004.....	29
Tabel 4.5	Distribusi Kelompok Pendidikan Responden Penduduk yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2004 .....	30
Tabel 4.6	Distribusi Jumlah keluarga Responden di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2004.....	30
Tabel 4.7	Distribusi Pendapatan Keluarga Responden di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2004 .....	31
Tabel 4.8	Pengujian hiptesis secara parsial (uji t).....	33
Tabel 4.9	Nilai VIF masing-masing Variabel Bebas .....	35
Tabel 4.10	Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glesjer.....	36

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul lampiran</b>
Lampiran 1	Data Hasil Penelitian
Lampiran 2	Analisis Regresi Linier Berganda
Lampiran 3	Uji Mutikolonearitas
Lampiran 4	Uji Heterokedastisitas
Lampiran 5	Daftar Pertanyaan Responden



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan salah satu diantara masalah-masalah yang serius untuk di tangani. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial-ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa pandangan dari berbagai pihak, terutama pada pakar kependudukan. Pendapat pertama menyatakan bahwa dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan beberapa masalah dalam pembangunan, dengan alasan semakin besar penduduk maka pendapatan perkapita semakin menurun. Pendapat kedua menyatakan bahwa apabila terdapat penduduk yang besar maka dapat dipakai sebagai modal manusia, dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pendapat ini cukup beralasan, karena apabila penduduk mempunyai kualitas yang tinggi, maka hal tersebut dapat mempercepat laju pertumbuhan sosial ekonomi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang besar seringkali bersifat sebagai beban daripada sebagai modal pembangunan.

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah dunia, terutama negara Indonesia karena pertumbuhan penduduknya dari tahun ketahun mengalami perubahan. Sampai tahun 1980 pertumbuhan penduduk terus meningkat tetapi dalam kurun waktu 1980-1985 mengalami penurunan. Pada tahun 1930-1961 pertumbuhannya 1,5% pertahun, 1961-1971 sebesar 2,1% dan tahun 1980-1985 mengalami penurunan menjadi 2,1% pertahun (Suyanto, 1988:218). Menurut BPS (2003:2) pada tahun 2000 pertumbuhan penduduk Indonesia turun menjadi 1,32%. Pertumbuhan penduduk yang masih tinggi itu disebabkan oleh tingkat fertilitas yang mempunyai peranan penting dalam bidang demografi, karena tinggi rendahnya fertilitas akan dapat mempengaruhi terhadap besarnya jumlah penduduk, komposisi dan pertumbuhan penduduk alamiah.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mulai tahun 1997 sampai dengan saat ini telah berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia

yang semakin terpukul. Meningkatnya jumlah pengangguran merupakan salah satu problem yang diakibatkan oleh krisis itu sendiri.

Saat ini pengangguran di Indonesia jumlahnya mencapai sekitar 40 juta orang. Dari jumlah itu, sekitar 9,1 juta orang di antaranya masuk kategori pengangguran terbuka (sama sekali tidak memiliki pekerjaan). Bahkan, *Center for Labour and Development Studies* (CLDS) memprediksikan, pada tahun 2004, jumlah pengangguran akan meningkat lagi menjadi sebanyak 45 juta. Dari jumlah pengangguran sebanyak itu, tidak mungkin semua dapat tertampung, karena lowongan yang ada sangat terbatas (Ignatius Gunarto, 2004:2). Peningkatan pengangguran merupakan masalah serius bagi pemerintah untuk mencari jalan keluarnya, untuk itu diperlukan kebijakan pemerintah yang mendukung pada upaya perluasan kesempatan kerja.

Di Lumajang peningkatan pengangguran juga terjadi dari tahun ke tahun, peningkatan ini disebabkan karena perkembangan penduduk yang semakin pesat, tingkat pendidikan yang rendah, juga disebabkan oleh krisis ekonomi yang berakibat pada PHK massal. Menurut data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa pada tahun 2002 jumlah pengangguran di Kabupaten Lumajang sebanyak 21.693 orang, jumlah ini meningkat pada tahun 2003 menjadi 24.779 orang atau terjadi peningkatan pengangguran sebesar 3.086 orang (14,2%) dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang (2003) jumlah pengangguran yang paling banyak berada di kecamatan Pasirian. Dari jumlah penduduk sebanyak 60 ribu jiwa terdapat orang yang menganggur sebanyak 1.487 orang. Jumlah ini jika dikaitkan dengan jumlah seluruh pengangguran di Kabupaten Lumajang mempunyai persentase sebesar 6 % dari seluruh jumlah pengangguran di Kabupaten Lumajang.

Ada beberapa faktor yang dapat dikemukakan bahwa adanya jumlah pengangguran yang semakin tinggi di Kecamatan Pasirian disebabkan karena sempitnya lapangan kerja, kurangnya informasi, pengaruh daerah lain, serta kondisi alam yang kurang mendukung. Dari beberapa faktor-faktor di atas juga perlu dikaitkan dengan tingkat pendidikan seseorang serta kemampuan atau



keterampilan yang kurang memadai. Hal ini juga menyebabkan seseorang mengalami kendala dalam mencari pekerjaan sehingga dapat menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah pengaruh faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga terhadap tingkat pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. mengetahui pengaruh secara bersama-sama faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga terhadap tingkat pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ;
2. mengetahui pengaruh secara parsial faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga terhadap tingkat pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan khususnya yang berkaitan dengan pengangguran;
2. Menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengangguran;
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja menurut Djojohadikusuma (1994:189) adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota yang tak menerima bayaran berupa upah dan mereka menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Pengalaman empiris menunjukkan bahwa negara-negara berkembang secara menyeluruh jumlah penduduk dan angkatan kerja bertambah dengan laju yang lebih pesat dibandingkan dengan perluasan lapangan kerja yang bersifat produktif penuh, sehingga mengakibatkan makin luasnya pengangguran secara terselubung. Hal ini menyangkut pengangguran tidak kentara pada masyarakat pedesaan yang sebagian besar terlibat di sektor pertanian maupun pengangguran terselubung dalam lingkungan kota.

Masalah kesempatan kerja di Indonesia kini dicatat bahwa dalam keadaan beban sekarang tanggungan bagi tenaga kerja produktif cukup berat, yaitu berkisar pada empat jiwa penduduk yang untuk kebutuhan hidupnya tergantung dari nafkah mata pencaharian satu tenaga kerja produktif. Hal ini mencerminkan masih besarnya tingkat pengangguran terselubung dalam lingkungan kota

Menurut Budiono (1990:173) permintaan tenaga kerja selain merupakan *derived demand* dari permintaan barang dan jasa, permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan macam dari kemajuan teknologi tersebut. Ada teknologi yang justru mengurangi permintaan tenaga kerja, yaitu kemajuan teknologi yang berupa penggunaan dan menambah penggunaan mesin-mesin industri (modal) akan menaikkan produksi tetapi mengurangi penggunaan tenaga kerja (padat modal) penambahan penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan output di sebut padat karya.

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang No 14 tahun 1969 tentang Pokok-Pokok Ketenagakerjaan yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Swasono dan Sulistyarningsih, 1997:20).

Menurut Simanjutak (2001:14) tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa dimasyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand* karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya.

Tenaga kerja atau man power terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari : (1) golongan yang berkerja dan (2) golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang ebrsekolah (2) golongan yang mengurus rumah tangga dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Tenga kerja adalah bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa. Menurut perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang termasuk tenaga kerja adalah penduduk usia 15-64 tahun. Di Indonesia yang termasuk tenaga kerja adalah penduduk berusia 15 tahun keatas dengan alasan masih banyak penduduk usia 65 tahun keatas yang berkerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang benar-benar bekerja. Mereka yang mau bekerja terdiri dari yang benar-benar bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja atau *labour force* adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan baik bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh. (Irawan dan Suparmoko, 1996:67).

Jumlah angkatan kerja dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk usia kerja atau struktur umur penduduk. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin besar jumlah angkatan kerja sebaliknya semakin kecil TPAK semakin kecil jumlah angkatan kerjanya. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya TPAK adalah (1) Jumlah penduduk yang masih sekolah, semakin besar penduduk yang masih sekolah maka semakin kecil TPAK nya dan sebaliknya, (2) TPAK dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPAK- nya, (3) tingkat penghasilan dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga, (4) TPAK dipengaruhi oleh umur tingkat upah dan tingkat pendidikan. Disamping itu TPAK juga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Pada umumnya bentuk kurva TPAK berbentuk "U" terbalik baik itu TPAK untuk laki-laki maupun untuk perempuan.

### 2.1.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja menurut Gilarso (1992:58) menunjukkan beberapa orang yang telah atau dapat tertampung dalam perusahaan atau instansi. Pengertian ini harus dibedakan dengan yang dimaksudkan sebagai kebutuhan tenaga kerja, yaitu kemampuan perusahaan atau instansi untuk menambahkan tenaga kerja. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja termasuk lapangan kerja yang belum diduduki dan masih lowong. Dengan kata lain kesempatan kerja menunjukkan banyaknya orang yang dapat ditampung bekerja pada suatu industri atau perusahaan.

Menurut sensus penduduk tahun 2000 angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas, dimana selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti yang sedang menunggu panen, pegawai cuti, disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan/mengharapkan mendapatkan pekerjaan. Penduduk 15 tahun keatas yang dimasukkan dalam

kategori bekerja adalah mereka yang selama seminggu yang lalu melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dan berkerja paling sedikit 1 (satu) jam dalam seminggu yang lalu. Yang dimaksudkan dengan seminggu yang lalu adalah jangka waktu seminggu yang berakhir pada hari sehari sebelum tanggal pencacahan.

### 2.1.3 Pasar Tenaga kerja

Pasar kerja adalah seluruh aktifitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku-pelaku ini terdiri dari :

1. pengusaha yang membutuhkan tenaga;
2. pencari kerja; dan
3. perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Fungsi perantara ini dapat dilakukan oleh instansi pemerintah atau konsultasi atau badan swasta. Pengusaha dalam mencari pekerjaan dapat dilakukan melalui orang yang telah bekerja diperusahaan atau melalui iklan disurat kabar dan majalah, televisi atau radio. Sementara orang mencari pekerjaan dengan minta bantuan orang tua, famili dan atau kenalanya atau dengan cara mengunjungi langsung perusahaan dan menanyakan apa ada lowongan yang cocok dengan pendidikan, keterampilan dan keahlianya.

Proses mempertemukan pencari kerja lowongan kerja ternyata memerlukan waktu lama. Dalam proses ini baik pencari kerja maupun pengusaha dihadapkan pada kenyataan bahwa:

- 1) Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan keterampilan kemampuan dan sikap pribadi yang berbeda. Di lain pihak setiap lowongan yang tersedia mempunyai sifat pekerjaan yang berbeda. Oleh sebab itu untuk mengisi lowongan yang berlainan pengusaha memerlukan pekerja dengan pendidikan, keterampilan dan kemampuan bahkan mungkin dengan sikap pribadi yang berbeda. Tidak semua pelamar kerja akan cocok untuk suatu lowongan tertentu. Dengan demikian tidak semua pelamar mampu dan dapat diterima untuk suatu lowongan tertentu.

- 2) Setiap perusahaan atau unit usaha menghadapi lingkungan yang berbeda. Keluaran (*output*) atau masukan (*input*) manajemen, teknologi, lokasi pasar dan lain-lain sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan sosial dan lingkungan pekerjaan. Di lain pihak pencari kerja mempunyai produktivitas yang berbeda dan harapan-harapan mengenai tingkat upah dan lingkungan pekerjaan. Sebab itu tidak semua pengusaha kemampuan dan bersedia memperkerjakan seorang pelamar dengan tingkat upah dan harapan-harapan yang dikemukakan oleh pelamar tertentu.
- 3) Baik pengusaha mampu pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas mengenai keadaan permintaan tenaga kerja maupun penawaran yang ada (Simanjuntak, 1998:86).

Pasar kerja dapat dibedakan atas pasar kerja tenaga terdidik dan pasar kerja tenaga tak terdidik. Kedua bentuk pasar kerja tersebut berbeda dalam hal (a) tenaga terdidik pada umumnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi dari tenaga tak terdidik. Produktivitas kerja pada dasarnya tercermin dalam tingkat upah. Tiap lowongan pekerjaan pada umumnya selalu dikaitkan dengan persyaratan tingkat pendidikan bagi calon yang akan mengisinya; (b) Penyediaan tenaga terdidik harus melalui sistem sekolah yang memerlukan waktu yang lama. Oleh sebab itu elastisitas penyediaan tenaga terdidik biasanya lebih kecil dari penyediaan tenaga tak terdidik. Penyediaan tenaga terdidik lebih mudah dipengaruhi melalui berbagai kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan; (c) tingkat partisipasi kerja tenaga terdidik lebih tinggi dari tenaga tak terdidik; (d) tenaga terdidik umumnya datang dari keluarga yang lebih berbeda terutama, a buat masyarakat Indonesia pendidikan masih dirasakan mahal; (e) dalam proses pengisian lowongan, pengusaha lebih memerlukan banyak waktu seleksi untuk tenaga terdidik dari pada tenaga kerja tak terdidik, (f) lamanya menganggur lebih panjang di kalangan tenaga kerja terdidik daripada tenaga tak terdidik.

#### 2.1.4 Peningkatan dan Perluasan Kesempatan Kerja

Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia relatif tinggi. Dalam dasawarsa delapanpuluhan angkatan kerja tumbuh rata-rata 3,5% per tahun, yaitu 52,4 juta orang pada tahun 1980 menjadi 73,9 juta orang pada tahun 1990 (Istiyani; 2003:19).

Selama pelita VI, diperkirakan angkatan kerja bertambah dengan 12,7 juta. Struktur perekonomian Indonesia masih tetap agraris jika dilihat dari daya serap angkatan kerja, walaupun peran sektor industri dan jasa telah meningkat dalam tiga dasawarsa pembangunan.

Rendahnya daya serap serap sektor industri dan meningkatnya pengangguran terbuka dan setengah pengangguran di sektor pertanian dan tumbuhnya sektor informal di perkotaan tidak dapat terlepas dari tiga penyebab utama, yaitu :

1. alokasi kredit untuk sektor industri dibanding dengan sektor pertanian/agraris, menunjukkan angka 4:1 selama kurun waktu tiga dasa warsa pembangunan;
2. investasi di sektor industri pada modal dan teknologi dengan daya serap sedikit dibanding dengan investasi untuk sektor padat karya;
3. belum atau tidak adanya alokasi investasi atau kredit untuk agro industri – agro bisnis yang menyerap tenaga kerja lebih besar dibanding dengan sektor industri pada modal/teknologi.

Karena perluasan kesempatan kerja produktif identik dengan pengentasan kemiskinan, maka strategi pembangunan yang lebih berorientasi/atau bersasaran pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui kebijaksanaan :

1. pengaturan kembali mengenai pemilikan dan pemanfaatan lahan pertanian secara lebih tepat guna dan produktif.
2. Pemanfaatan limbah/riset teknologi tepat guna, mengubah kegiatan sektor pertanian dari produk primer menjadi produk agro industri lebih menggalakkan alokasi kredit usaha kecil dan kelayakan usaha untuk sektor pertanian dan industri kecil yang menyerap lebih banyak tenaga kerja;
3. Realokasi kredit yang lebih merata antar sektor primer, sekunder, dan tersier/jasa;



4. Lebih mengutamakan / memprioritaskan sektor pertanian dan pedesaan sebagai sasaran pembangunan/perluasan kesempatan kerja.

Tanpa adanya perubahan orientasi strategis dalam perluasan kesempatan kerja di sektor agraris – pedesaan dan sektor informal di perkotaan, melalui penciptaan kesempatan kerja produktif pada tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi akan tetap menjadi masalah krusial.

Perluasan kesempatan kerja akan mengurangi kesenjangan sosial dampak perbedaan pendapatan yang terlalu besar antara tenaga kerja terampil/profesional dan tenaga kerja kasar, jika penciptaan lapangan pekerjaan didahului dengan program pengembangan sumber daya manusia /Diklat yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

#### 2.1.5 Pengertian Pengangguran

Pengangguran dalam konsep "*labour force*" dikenal sebagai bagian dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam konsep "*labour force*" tenaga kerja dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. kemudian angkatan kerja dibagi menjadi angkatan kerja yang bekerja dan yang mencari pekerjaan. Kelompok angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan inilah didalam konsep "*labour force*" dikategorikan sebagai penganggur (terbuka). Mengenai pembagian angkatan kerja menurut Simanjuntak (2001:4) dibedakan menjadi angkatan kerja yang menganggur dan angkatan kerja yang bekerja. Angkatan kerja yang sedang bekerja selanjutnya dibagi menjadi bekerja penuh dan setengah pengangguran. Setengah pengangguran dibedakan menjadi setengah pengangguran kentara (jam kerja sedikit) dan setengah pengangguran yang tidak kentara yang disebabkan oleh produktifitas rendah dan penghasilan rendah.

Mengenai kelompok angkatan kerja yang sedang bekerja terdapat beberapa kriteria meyangkut batasan pengertian usia kerja dan jam kerja. Kriteria usia kerja didasarkan pada batas umur tertentu dan biasanya berbeda-beda untuk setiap negara. Sebagai contoh, Simanjuntak (2001:2) mengatakan bahwa di Amerika Serikat sejak tahun 19967, batas usia kerja dinaikkan dari 14 tahun

menjadi 16 tahun. Selanjutnya dikatakan bahwa di Indonesia belum ada patokan, namun berdasarkan beberapa pertimbangan, Biro Pusat Statistik menetapkan usia 15 tahun keatas sebagai batas usia minimum tenaga kerja. di samping itu Hirschman dalam Hendra Esmara (1995:162) di dalam mengukur tingkat atau proporsi tenaga kerja tidak penuh didasarkan pada tenaga kerja yang dianggap mampu bekerja yaitu yang berumur 15 tahun keatas. Mengenai hal ini, Indonesia tidak menganut batas maksimum tenaga kerja, alasannya adalah bahwa Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional.

Tentang kriteria pengangguran menurut jam kerja (Simanjuntak, 2001:15) menyebutkan adanya setengah pengangguran kentara (*visible underemployed*) yakni mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal (35 jam seminggu). Tentang definisi pengangguran terdapat berbagai perbedaan dari satu negara dengan negara yang lain. Namun secara umum definisi-definisi tersebut mengacu pada definisi yang digunakan oleh Konferensi Internasional Ke Delapan Ahli Statistik Perburuhan yang di Jenewa pada tahun 1954 ( Manning dan Efendi, 1990:60), yang dengan ringkas dinyatakan sebagai berikut: Pengangguran adalah seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan.

Di Indonesia definisi pengangguran menurut sensus penduduk yang dimaksud penganggur adalah :

1. mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan
2. mereka yang pernah bekerja, pada saat pemecahan sedang menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.
3. mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Namun demikian menurut Efendi (1992:18) definisi diatas belum dapat menangkap gejala setengah pengangguran. Untuk usaha menangkap gejala itu, maka dalam sensus penduduk 1990 dimasukkan tambahan pertanyaan mengenai jam kerja. Dengan demikian akhirnya dapat dibedakan antara mereka yang termasuk setengah pengangguran kentara dan setengah pengangguran tidak kentara. Dalam hal ini ukuran yang digunakan adalah jam kerja dan 35 jam kerja

perminggu merupakan jam kerja normal (Simanjuntak, 2001:12). Berdasarkan angka jam kerja normal ini, Simanjuntak selanjutnya mendefinisikan setengah pengangguran sebagai berikut:

1. Setengah pengangguran kentara (*visible underemployment*) adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35jam perminggu)
2. Setengah pengangguran tidak kentara (*invisible underemployment*) adalah mereka yang bekerja sesuai atau lebih dari jam kerja normal tetapi dengan penghasilan/produktivitas rendah.

Dengan berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai pengangguran adalah angkatan kerja yang menganggur (terbuka) maupun mereka yang bekerja tetapi dengan jam kerja rendah ataupun penghasilan rendah dan produktivitas rendah dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Artinya bahwa kategori pengangguran dapat juga diberikan mereka sekedar bekerja, dengan produktivitas per hari yang relatif rendah, dengan upah yang rendah pula.

Berdasarkan uraian diatas, maka konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep pengangguran dan setengah pengangguran yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001) dengan pendekatan penggunaan tenaga kerja. Pendekatan ini dititikberatkan untuk mengetahui seseorang pekerja apakah dia cukup dimanfaatkan dalam kerja dilihat dari jumlah jam kerja.
2. Batas usia kerja yang digunakan adalah minimal 15 tahun (BPS)

#### **2.1.6 Pengaruh Pendidikan terhadap Pengangguran**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumberdaya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi

terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan bentuk – bentuk pekerjaan semakin lama semakin menuntut adanya standart yang tinggi yang sesuai dengan tuntutan jaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan menyebabkan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga seseorang akan dapat terserap dalam pasar tenaga kerja dan tingkat partisipasi kerjanya juga tinggi dan berarti tingkat waktu yang digunakan untuk bekerjapun juga akan meningkat (Tilaar,1997:152).

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi nilai aset makin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja (Sumarsono,2003:10), hal ini dipertegas oleh Simanjuntak (1998:53), dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih tambah mahal, karena orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama lebih nyata dikalangan wanita, wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal dirumah mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk pasar kerja, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kecenderungan untuk bekerja semakin besar dan kecenderungan untuk menganggur semakin kecil.

#### **2.1.7 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Pengangguran**

Pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu kerja dari seseorang.

Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka pencurahan jam kerja yang digunakan atau dilakukan juga semakin banyak. Akan tetapi adakalanya

semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja karena keinginan untuk menikmati waktu luang atau senggang semakin tinggi. Hal ini juga mempengaruhi anggota keluarga yang lain yang menganggur dimana mereka lebih santai untuk mencari pekerjaan ( Simanjuntak,1998:64).

Tingkat upah dapat mempengaruhi seseorang untuk bekerja. Kenaikan tingkat upah berarti penambahan pendapatan. Dengan naiknya pendapatan seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan menikmati waktu luang lebih banyak, ini berarti mempengaruhi jam kerja. Dipihak lain kenaikan tingkat upah berarti harga waktu luang menjadi lebih mahal. Nilai waktu luang yang lebih mahal akan mendorong keluarga untuk mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan substitution effect dari kenaikan tingkat upah yang berarti seseorang akan mengganti waktu luangnya dengan waktu kerja (Sumarsono,2003:34).

#### **2.1.8 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pengangguran**

Jumlah Anggota Keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pengangguran. Jumlah anggota keluarga yang semakin meningkat menyebabkan tanggungan keluarga juga meningkat. Meningkatnya Jumlah Anggota Keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga maka kebutuhan akan hidup juga semakin tinggi, hal ini akan mendorong seseorang yang menganggur untuk cepat-cepat mencari pekerjaan, bagi yang sudah bekerja dapat meningkatkan curahan jam kerjanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Disamping itu semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo,1360).

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja masuk dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Untuk mampu

mencukupi biaya hidup, pendidikan anggota keluarga kurang diperhatikan dan lebih didorong untuk bekerja. Dengan semakin banyak jumlah anggota keluarga terjun ke pasar kerja berarti semakin meningkat partisipasi anggota keluarga dalam bekerja, curahan jam kerja pun meningkat (Suroto, 1992:1830).

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang terjun ke pasar tenaga kerja merupakan keputusan yang diambil keluarga untuk menambah pendapatan keluarga. Kenyataan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari adalah bahwa keputusan mengenai apakah seseorang harus bekerja dan berapa lama dalam seminggu ia bekerja bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang tetapi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga. Dalam mengambil keputusan, seseorang biasanya mempertimbangkan kemungkinan keputusan yang akan diambil oleh anggota keluarga lain dalam keluarga, sehingga keputusan yang diambil dapat menentukan berapa jam seseorang harus bekerja tergantung pada jumlah anggota keluarga yang terjun ke pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 1998:45).

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian mengenai pengangguran telah dilakukan oleh beberapa ahli terutama menyangkut dengan ciri-ciri pengangguran. Diantara beberapa ahli yang pernah melakukan penelitian ini adalah Paul Bairoch dan Mazumdar (dalam Manning dan Effendi, 1985:69-74, 187-208).

Paul Bairoch mengemukakan mengenai pengangguran bahwa 1) salah satu ciri utama pengangguran di negara-negara berkembang adalah proporsi orang-orang muda, 2) Tingkat Pengangguran wanita di kota lebih tinggi, 3) Pengangguran di kota yang paling besar adalah orang yang berpendidikan menengah, yaitu mereka yang pernah sekolah selama 6-11 tahun, yang berikutnya adalah mereka yang berpendidikan tidak lebih dari sekolah dasar, kemudian diusulkan kaum buta huruf dan akhirnya oleh mereka yang berpendidikan di atas sekolah menengah, dan 4) Pengangguran terutama adalah jangka waktu menengah.

Pengangguran di negara berkembang banyak terjadi di antara kaum muda pada usia 15 sampai 19 tahun terdapat hampir separo dari seluruh pengangguran

sedangkan yang berusia 15-24 tahun merupakan 75% dari seluruh pengangguran. Kemudian tingkat pengangguran wanita dalam pasar tenaga kerja di kota 2 kali lebih tinggi dari pada tingkat pengangguran pria, persentase pengangguran relatif tinggi di antara mereka yang pernah bersekolah menengah pertama (usia lebih muda), lama menganggur bagi penganggur baru 1 tahun atau lebih untuk semua kelompok umur dan jenis kelamin. Bagi yang pernah bekerja lama menganggur lebih pendek.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian diatas adalah bahwa kedua penelitian diatas merupakan penelitian deskriptif mengenai faktor sosial ekonomi yang menjadi ciri pengangguran, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini dikembangkan lagi dalam satu unit analisis ekonometrik (analisis regresi linier berganda) untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pengangguran yang objek wilayahnya dilakukan di Kabupaten Lumajang.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka terdapat beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pendidikan berpengaruh terhadap lama menganggur responden di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
2. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap lama menganggur responden di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
3. Pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap lama menganggur responden di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *survey eksplanatory research*, yaitu metode yang mempunyai tujuan untuk mencari besar, dan ada atau tidaknya pola hubungan antara dua peubah atau lebih, bahkan jika perlu metode ini bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua peubah atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Effendi, 1995:5).

Objek wilayah penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang karena sebagian besar jumlah pengangguran berada di wilayah tersebut..

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah faktor dinamika pengangguran yang dijadikan sampel penelitian.

Faktor sosial ekonomi penduduk tersebut meliputi tingkat pendidikan, pengalaman keluar daerah, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga dan kepemilikan lahan yang diperkirakan berpengaruh pada pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

##### 3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah penduduk yang menganggur dan yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Sampel penelitian ini adalah sebagian penduduk yang menganggur dan yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

### 3.2 Jenis dan Macam Data Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data primer, dan untuk melengkapi data primer digunakan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi :

- 1) Waktu atau lama tidak bekerja/menganggur
- 2) Tingkat pendidikan responden
- 3) Pengalaman keluar daerah
- 4) Jumlah anggota keluarga
- 5) Pendapatan keluarga
- 6) Lahan yang dimiliki responden

#### 2. Data Sekunder

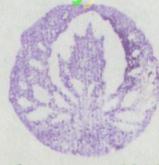
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti BAPPEDA, dan Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Perindustrian Kabupaten Lumajang.

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive cluster area* yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dimana populasi ditentukan berdasarkan wilayah dan dilakukan secara bertahap. Penggunaan pengambilan sampel dengan cara yang ditentukan ini disebabkan oleh kerangka populasi dan karakteristik penduduk hampir sama dan dapat dianggap sama (Sudjana, 1992: 161).

Jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

Adapun tabel sampelnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.1. Pengambilan sampel penelitian yang diambil berdasarkan nama desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang tahun 2004

No	Desa	Jumlah Sampel
1	Pasirian	15
2	Gondoruso	15
3	Nguter	15
4	Sememu	15
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>

Sumber, data primer diolah

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) *Observasi* (pengamatan langsung), suatu cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian yaitu orang yang berusia produktif dan yang pernah menganggur.
- b) *Interview* (wawancara), yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan objek dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang telah dipersiapkan.
- c) Melakukan pencatatan semua data yang diperoleh di kantor Kecamatan Pasirian, Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Perindustrian Kabupaten Lumajang serta literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi (pendidikan, pengalaman keluar daerah, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga dan kepemilikan lahan) yang mempengaruhi pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang digunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1995: 130):

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = lama menganggur responden di Kabupaten Lumajang (tahun)

X<sub>1</sub> = pendidikan (tahun)

X<sub>2</sub> = jumlah anggota keluarga (orang)

X<sub>3</sub> = pendapatan keluarga (rupiah)

e = variabel pengganggu

#### 1) Uji Statistik F (F hitung)

Digunakan untuk menguji secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi faktor pendidikan, pengalaman keluar daerah, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga dan kepemilikan lahan, apakah mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap tingkat pengangguran. Menurut Gujarati (1997:120) formula uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Perumusan hipotesis:

- a)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_i$ ) dengan variabel terikat ( $Y_i$ ).
- b)  $H_a : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ( $X_i$ ) dengan variabel terikat ( $Y_i$ ).

Bentuk pengujian adalah:

- a) pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan kemungkinan nilai salah pendugaan pada tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95 %. Apabila nilai probabilitas/sig F  $t_{hitung} < 5\%$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara serentak atau simultan berpengaruh nyata (*significance*) terhadap variabel terikat ( $Y_i$ );
- b) apabila nilai probabilitas/sig F  $t_{hitung} > 5\%$  (0,05)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas/preditor secara serentak atau simultan tidak berpengaruh nyata (*non-significance*) terhadap variabel terikat ( $Y_i$ ).

## 2) Uji Statistik t ( $t_{test}$ )

Digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Gujarati (1997:74) uji-t dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Dimana:

$\beta_i$  = Koefisien regresi

Se ( $\beta_i$ ) = Standar deviasi

Perumusan Hipotesis:

- a)  $H_0 : b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang nyata (*non-significance*) antara  $X_i$  dengan Y.
- b)  $H_a : b_i \neq 0$ , ada pengaruh nyata (*significance*) antara  $X_i$  dengan Y

Kriteria pengujian:

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, kemudian membandingkan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  dengan tingkat toleransi kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka ditentukan :

- a) apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} X_i < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh nyata (*significance*) antara masing-masing variabel bebas ( $X_i$ ) dengan variabel terikat ( $Y_i$ )
- b) apabila nilai probabilitas  $t_{hitung} X_i > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh nyata (*non-significance*) antara masing-masing variabel bebas ( $X_i$ ) dengan variabel terikat ( $Y_i$ )

### 3) Menghitung Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh perubahan faktor pendidikan, pengalaman keluar daerah, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga dan kepemilikan lahan terhadap tingkat pengangguran digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) Menurut Gujarati (1997:139) koefisien determinasi berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{B_1 \sum Y_1 X_{1i} + B_2 \sum Y_2 X_{2i} + B_3 \sum Y_3 X_{3i} + B_4 \sum Y_4 X_{4i} + B_5 \sum Y_5 X_{5i}}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan:

$R^2$	= Koefisien determinasi
ESS	= Jumlah kuadrat yang dijelaskan
RSS	= Jumlah kuadrat residual
TSS	= ESS + RSS

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji ini di gunakan untuk menguji model regresi akan terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga ulit unuk memisah pengaruhnya antara variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat. Pendeteksian gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Singgih (1999:281) apabila nilai VIF < 5, tidak terjadi Multikolinearitas. Dalam penelitian ini akan digunakan dengan menggunakan pendekatan VIF.

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apa kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji gletser dengan langkah- langkah sebagai berikut (Gujarati,1993:438)

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap variable penjelas Xi dan memperoleh nilai residu ( $|e|$ )
2. Melakukan regresi dari nilai absolut residul  $|e|$  terhadap penjelas Xi yang mempunyai hubungan erat dengan  $\delta^2\mu$  bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$$

Menentukan ada tidaknya heterokedestisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesa : nilai probabilitas t yang diperoleh di bandingkan dengan level of sigficance ( $\alpha$ ) yaitu :

- a. apabila probabilitas  $t_{hitung} < 0,05$  bernilai positif atau probabilitas  $t > 0,05$  bernilai negatif, maka  $H_0$  ditolak sehingga dalam persamaan regresi terjadi heterokedastisitas;
- b. apabila probabilitas  $t_{hitung} > 0,05$  bernilai positif atau probabilitas  $t < 0,05$  bernilai negatif, maka  $H_0$  diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terjadi heterokedastisasi;

### 3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

- 1) Pengangguran diukur dengan melihat lama seorang menganggur, dinyatakan dalam tahun;
- 2) Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditamatkan oleh responden (SD, SMP, SMU/SMK, D1/D2/D3 dan Sarjana) dinyatakan dalam tahun;
- 3) Jumlah anggota keluarga dilihat dari jumlah seluruh orang yang ada dalam keluarga responden;
- 4) Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh suatu keluarga dalam satu periode tertentu atau besarnya pendapatan keluarga per bulan, dinyatakan dalam rupiah.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Lumajang terletak antara  $112^{\circ}5'$ - $113^{\circ}22'$  Bujur timur dan  $7^{\circ}52'$ - $8^{\circ}23'$  Lintang Selatan. Dengan luas wilayah  $1790,90 \text{ Km}^2$  atau 3,74% dari luas propinsi Jawa Timur. Ketinggian daerah bervariasi dari 0-3.676 m dengan daerah yang terluas adalah pada ketinggian daerah bervariasi dari 0-3.676 m dengan daerah yang terluas adalah pada ketinggian 100-500m dari permukaan laut (dpl) 63.405,50 ha (35,88%) dan yang tersempit adalah pada ketinggian 0-25 m dari permukaan laut yaitu 19.775,45 ha atau 11,04 % dari luas wilayah Kabupaten Lumajang.

Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru (3.676m) Gunung Bromo (3.292m) dan Gunung Lamongan. Dari ketiga gunung berapi yang masih aktif tersebut Gunung Semeru mendapat prioritas pemantauan lebih dibanding yang lain karena seringnya terjadi aktivitas gunung berapi yang membahayakan masyarakat disekitarnya. Selama tahun 2003 terjadi peningkatan aktivitas setelah bulan september. Secara sismik gempa letusan menunjukkan adanya nilai yang tidak bervariasi yang berpola kurva dan secara visual selama tahun 2003 telah terjadi 1.071 kali letusan asap.

Adapun batas-batas wilayah kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kab. Probolinggo

Sebelah Timur : Kab. Jember

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat : Kab. Malang

#### 4.1.2 Keadaan Iklim dan Musim

Seperti halnya daerah-daerah lain pada umumnya di daerah Lumajang hanya dikenal 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada musim kemarau biasanya terjadi antara bulan Juni-September, hal ini berkaitan dengan arus angin yang berasal dari arah Australia dan tidak mengandung uap air. Sedangkan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober- April dimana pada bulan-bulan tersebut arus angin berasal dari Asia dan Samudra Pasifik yang banyak mengandung uap air.

Kecamatan Pasirian merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Lumajang adalah 45 km. Jadi Kecamatan Pasirian ini tergolong berjarak jauh dengan pemerintahan Kabupaten Lumajang.

Kecamatan Pasirian dengan luas 183,91Ha dengan ketinggian 25 meter dari permukaan air laut, dengan rata – rata suhu maximum sekitar  $20^{\circ}$  C. sampai dengan  $32^{\circ}$  C. Dalam 1 (satu) tahun di Kecamatan Pasirian rata-rata curah hujan mencapai 300 mm/tahun. (Sumber monografi Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang).

#### 4.1.3 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk

Luas wilayah Kecamatan Pasirian adalah 228,68 Ha. Dari luas tanah yang ada di kecamatan ini menurut penggunaannya dibedakan menjadi tanah pertanian, pemukiman dan sisanya untuk pembangunan sarana dan prasarana umum seperti: pasar, puskesmas, sekolah, kantor, tempat ibadah dan fasilitas lainnya.

Sementara jumlah penduduk Kabupaten Lumajang sampai dengan tahun 2004 sebanyak 1.007.159 jiwa, di Kecamatan Pasirian sendiri mempunyai jumlah penduduk sebanyak 83.186 jiwa dan 21.778 RT dengan tingkat kepadatan 452. Berikut disajikan tabel mengenai luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan Kabupaten Lumajang secara keseluruhan pada tahun 2004.

Tabel 4.2. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Kabupaten Lumajang tahun 2003

No	Kecamatan	Luas Area	Penduduk	Rumah Tangga	Kepadatan	Rata-rata
1	Tempusari	101,3	29.894	8576	295	3,49
2	Pronojiwo	38,74	32.327	8380	834	3,86
3	Candipuro	144,93	61.618	16998	425	3,63
4	Pasirian	183,91	83.186	21778	452	3,82
5	Tempeh	88,05	79.887	21444	907	3,73
6	Lumajang	30,26	81.397	20479	2690	3,97
7	Sumbersuko	26,54	33.214	9185	1251	3,62
8	Tekung	30,4	32.164	8578	1058	3,75
9	Kunir	50,18	50.940	14655	1015	3,48
10	Yosowilangun	81,3	57.331	16082	705	3,56
11	Rowokangkung	77,95	35.778	9.711	459	3,68
12	Jatiroto	77,06	44.888	11.096	583	4,05
13	Randuagung	103,41	61725	16.476	597	3,75
14	Sukodono	30,79	48.280	12.564	1.568	3,84
15	Padang	52,79	34.761	9.660	658	3,6
16	Pasrujambe	97,3	35.532	9.588	365	3,71
17	Senduro	228,68	42.372	11.365	185	3,73
18	Gucialit	12,83	24.347	6.408	334	3,8
19	Kedungjajang	92,33	42.687	11.063	462	3,86
20	Klakah	83,67	51.356	13.534	614	3,79
21	Ranuyoso	98,42	43.475	11.389	442	3,82
	<b>Total</b>	<b>1.730,84</b>	<b>1.007.159</b>	<b>269.009</b>	<b>15.899</b>	<b>78,54</b>

Sumber : Disnaker Kabupaten Lumajang, 2004

#### 4.1.4 Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja

Keadaan penduduk Kabupaten Lumajang menurut data Disnaker Kabupaten Lumajang diketahui bahwa jumlah angkatan kerja (pencari kerja) dan kesempatan kerja dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3: Jumlah Pencari Kerja dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Lumajang Tahun 2003.

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sisa Pencari Kerja	3.151	3.035	6.186
2	Pencari Kerja	1.749	1.525	3.274
3	Lowongan	1.343	437	1.780
4	Penerimaan Tenaga Kerja	1.327	422	1.749
5	Penempatan	1.217	378	1.595
6	Penghapusan Pencari Kerja	651	427	1.078
7	Pencari Kerja Yang Belum	1.075	604	1.679
8	Penghapusan Lowongan	-	-	-
9	Sisa Lowongan	185	0	185

Sumber : Disnaker Kabupaten Lumajang, 2004

Tabel diatas menunjukkan bahwa angkatan kerja yaitu mereka yang sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan masing-masing sebanyak 1327 mereka yang bekerja pada tahun 2004 sedangkan yang mencari pekerjaan sebanyak 1.749 orang. Adapun kesempatan kerja pada tahun 2004 terdapat 1.343 lowongan pekerjaan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai sektor pembangunan mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah sarana yang tepat untuk itu adalah pendidikan. Dengan pendidikan di harapkan masyarakat akan dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan perubahan-perubahan menuju kearah perbaikan dalam pembangunan. Dengan pendidikan pula, baik secara formal maupun non formal di harapkan masyarakat mampu meningkatkan daya pikir dan mengambil peluang-peluang yang ada dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat di era globalisasi ini.

Guna mencapai tujuan tersebut telah banyak program-program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa diantaranya adalah program pendidikan dasar 9 tahun, kejar paket A, adanya latihan-latihan kerja dari DEPNAKER dan program lain yang ikut turut mendukung. Berkaitan dengan tingkat pendidikan, maka untuk keadaan pendidikan bagi pencari kerja di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4: Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2003.

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum tamat SD	-	-	-
2	Tamat SD	30	2	32
3	Tamat SMP			
	a. Umum	238	42	280
	b. Kejuruan			
4	Tamat SMU			
	a. Umum	615	315	930
	b. Kejuruan	341	401	742
5	Tamat Akademik	162	201	363
6	Sarjana	363	564	927
	<b>Jumlah</b>	<b>1.749</b>	<b>1.525</b>	<b>3.274</b>

Sumber : Disnaker Kabupaten Lumajang, 2004

Dari tabel 4.4 diatas rata-rata pencari kerja kebanyakan dari lulusan SMU yaitu 930 orang, diikuti urutan kedua yaitu kebanyakan dari Sarjana sebanyak 927 orang.

## 4.2 Gambaran Umum Responden

### 4.2.1 Tingkat Pendidikan Responden

Produktivitas seseorang dalam melakukan semua aktivitasnya jelas sekali dipengaruhi oleh pendidikan seseorang tersebut. Semakin tua pendidikan seseorang, maka produktivitasnya menurun. Dari data yang didapatkan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa komposisi pendidikan penduduk yang pernah menganggur yang menjadi responden adalah antara SD sampai Diploma. Berdasarkan observasi yang dilakukan menyebutkan bahwa responden yang terbanyak adalah kelompok pendidikan SD yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 43,33%, Kemudian diikuti oleh responden dengan kelompok pendidikan SMP yaitu 22 orang atau sebesar 36,67%. Pada kelompok pendidikan SMU sebanyak 11 orang responden atau sebesar 18,33%, kemudian pada kelompok pendidikan Diploma tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 1,67% dan tidak ada responden yang berpendidikan sarjana ke atas. Gambaran

tingkat pendidikan responden penduduk yang pernah menganggur tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5: Distribusi Kelompok Pendidikan Responden Penduduk yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2003 :

No	Kelompok Pendidikan (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	26	43,33
2.	SMP	22	36,67
3.	SMU	11	18,33
4.	Diploma	1	1,67
5.	Sarjana	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer diolah, 2004

#### 4.2.2 Jumlah Anggota keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang terdapat dalam rumah tangga tersebut yang terdiri atas suami, istri, anak, orang tua, sanak famili, dan lain-lain. Besar kecilnya anggota keluarga akan mempengaruhi pendapatan seseorang, semakin besar jumlah keluarganya maka seseorang akan berusaha menambah jumlah pendapatannya agar dapat mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Jumlah anggota keluarga para responden secara jelas dapat di lihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 : Distribusi Jumlah keluarga Responden di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2003.

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	14	23,33
2.	3 – 5	39	65,00
3.	6 – 7	7	11,67
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah, 2004.

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah keluarga penduduk yang pernah menganggur yang menjadi responden adalah antara 1 hingga 7 orang. Berdasarkan data hasil penelitian menyebutkan bahwa responden dengan jumlah

anggota 3 – 5 orang sebanyak 39 orang responden yang berarti 65,00% dari keseluruhan jumlah responden yang ada, kemudian responden dengan jumlah keluarga 1 – 2 orang adalah sebanyak 14 orang responden atau berarti 23,33% dan responden dengan jumlah keluarga 6 - 7 orang adalah sebanyak 7 orang responden atau 11,67% dari jumlah keseluruhan responden yang ada.

#### 4.2.3 Pendapatan Keluarga Responden

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 60 responden dapat di jelaskan bahwa pendapatan yang diterima keluarga responden antara Rp 300.000 sampai dengan Rp 800.000 per bulan. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan yang diterima keluarga reponden yang pernah menganggur dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 :Distribusi Pendapatan Keluarga Responden di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2003.

No	Pendidikan (Rp/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	300.000,00 – 500.000,00	27	45,00
2.	501.000,00 – 650.000,00	20	33,33
3.	651.000,00 – 750.000,00	11	18,33
4.	> 750.000	2	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer diolah, 2004

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang menggunakan Pendidikan usaha sebesar Rp 300.000,00.- Rp 500.000,00. per bulan yaitu sebanyak 27 orang atau sekitar 45% responden, kemudian terdapat 20 orang atau sekitar 33,33% responden yang berpendapatan antara Rp 501.000,00 – Rp 650.000,00 per bulan, pendapatan reponden sebesar Rp 651.000,00 – Rp 750.000,00 per bulan ada 11 orang responden atau sekitar 18,33% dan responden yang berpendapatan antara diatas Rp 750.000,00 per bulan sebanyak 2 responden atau 3,33%.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ), pendapatan keluarga ( $X_3$ ) terhadap lamanya menganggur penduduk yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Model analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan software SPSS for Windows Versi 10.00 diperoleh persamaan sebagai berikut (lampiran 3):

$$Y = 9,359 - 0,511 X_1 - 0,172 X_2 + 0,000000032 X_3$$

Koefisien regresi dari variabel-variabel bebas yang diteliti yang mempunyai arah berbanding lurus hanya faktor pendapatan, sedangkan faktor-faktor lain mempunyai arah yang berlawanan dengan lamanya menganggur. Faktor yang berbanding lurus ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga, maka lamanya menganggur semakin meningkat, sedangkan faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga apabila semakin meningkat, maka waktu menganggur akan semakin berkurang.

Persamaan diatas menunjukkan angka konstanta sebesar 9,359 ini berarti bahwa jika faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga sama dengan 0 atau belum adanya faktor-faktor tersebut, besarnya Y sebesar nilai konstanta itu sendiri (9,359). Sedangkan besarnya koefisien faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya menganggur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh pendidikan ( $X_1$ ) terhadap tingkat pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar -0,511 yang berarti bahwa apabila pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, akan menyebabkan tingkat pengangguran menurun sebesar 0,511 satuan.
2. Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) terhadap tingkat pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar -0,172 yang berarti bahwa apabila jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, akan menyebabkan tingkat pengangguran menurun sebesar 0,172 satuan.

3. Besarnya pengaruh pendapatan keluarga ( $X_3$ ) terhadap tingkat pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar 0,000000032 yang berarti bahwa apabila jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, akan menyebabkan tingkat pengangguran menurun sebesar 0,000000032 satuan.

#### 4.3.2 Pengujian Hiptesis (Uji Statistik)

##### 1. Uji Bersama-sama (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan ( $X_1$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ), dan pendapatan keluarga ( $X_3$ ) secara simultan terhadap tingkat pengangguran penduduk yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Berdasarkan lampiran 2 hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, diperoleh F hitung sebesar 38,534 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansinya lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Faktor  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran penduduk yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sebab F-hitung ada pada daerah penolakan  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

##### 2. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji t masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8: Pengujian hiptesis secara parsial (uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig
<i>Konstanta</i>	9,359		
Pendidikan ( $X_1$ )	-0,511	-10,049	0,000
Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ )	-0,172	-2,129	0,038
Pendapatan Keluarga ( $X_3$ )	0,000000032	-0,749	0,457
<i>R Square</i> = 0,674		F-tabel = 2,776	
F-hitung = 38,534		Sig = 0,000	

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa untuk faktor Pendidikan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran penduduk yang

pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (Y) dengan asumsi untuk faktor  $X_2$ ,  $X_3$ , konstan/tetap. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga nilai t hitung ini berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

Faktor jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran penduduk yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (Y) dengan asumsi untuk faktor  $X_1$ ,  $X_3$ , konstan/tetap. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang mempunyai nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . t hitung diketahui sebesar  $-2,129$ , sehingga nilai t hitung ini berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

Faktor pendapatan keluarga ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran penduduk yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang (Y) dengan asumsi untuk faktor  $X_1$ ,  $X_2$ , konstan/tetap. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang mempunyai nilai signifikansi 0,457 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . t hitung diketahui sebesar  $-0,749$ , sehingga nilai t hitung ini berada pada daerah penerimaan  $H_0$ .

### 3. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien ini digunakan untuk menghitung besarnya keragaman variabel terikat yang ditentukan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS versi 10.0 yang dapat dilihat pada lampiran 2, diperoleh hasil  $R^2 = 0,674$  atau  $R^2 = 67,4\%$ . Hal ini berarti bahwa 67,4% keragaman atau perubahan tingkat pengangguran penduduk yang pernah menganggur di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yang diajukan dalam penelitian, yaitu pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga, sedangkan selebihnya yakni 32,6 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang sempurna atau saling berkaitan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji ini untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi ( hubungan ) antar variabel bebas tersebut. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF ( *Variance Inflation Factor* / tingkat hubungan antar variabel bebas). Menurut Aliman (2000:27) apabila nilai  $VIF < 10$ , tidak terjadi Multikolinearitas. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas seperti disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Nilai VIF masing-masing Variabel Bebas

No	Variabel Bebas	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
1	Pendidikan ( $X_1$ )	1,145
2	Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ )	1,053
3	Pendapatan Keluarga ( $X_3$ )	1,092

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini untuk semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi  $X_i$  dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glesjer (Glesjer Test) yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Kriterianya adalah jika hasil regresi residual terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai  $t$  hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil perhitungan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas diperoleh nilai  $t$  hitung untuk masing-masing variabel bebas seperti disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10: Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glesjer

No	Variabel	t hitung	Prob
1	Pendidikan ( $X_1$ )	-0,876	0,188
2	Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ )	-0,083	0,934
3	Pendapatan Keluarga ( $X_3$ )	1,657	0,103

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai probabilitas lebih dari 0,05 hal ini tidak menunjukkan signifikansi secara statistik, sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini untuk semua variabel bebas tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.4 Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ternyata secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran penduduk di Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang dipengaruhi faktor pendidikan, pengalaman keluar daerah, jumlah anggota keuarga, pendapatan keluarga dan kepemilikan lahan. Beberapa penjelasan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh pendidikan mempunyai arah yang berlawanan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka lamanya menganggur akan semakin rendah. Hal ini disebabkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang harus dimiliki seseorang selain ketrampilan dan keahlian. Apalagi di dunia kerja yang saat ini sedang pesat dan penuh persaingan, maka pendidikan tidak aneh dijadikan parameter atau syarat dalam memperoleh pekerjaan.

Keputusan individu untuk menganggur dan lamanya menganggur secara positif dipengaruhi oleh pendidikan tertinggi yang ditamatkannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih cepat individu tersebut untuk keluar dari masalah menganggur. Hal ini jelas terkait dengan kualitas individu yang bersangkutan dan ini masih relevan dengan kenyataan saat ini bahwa pendidikan formal masih menjadi indikator dan variabel penentu diterima tidaknya seseorang untuk bekerja.

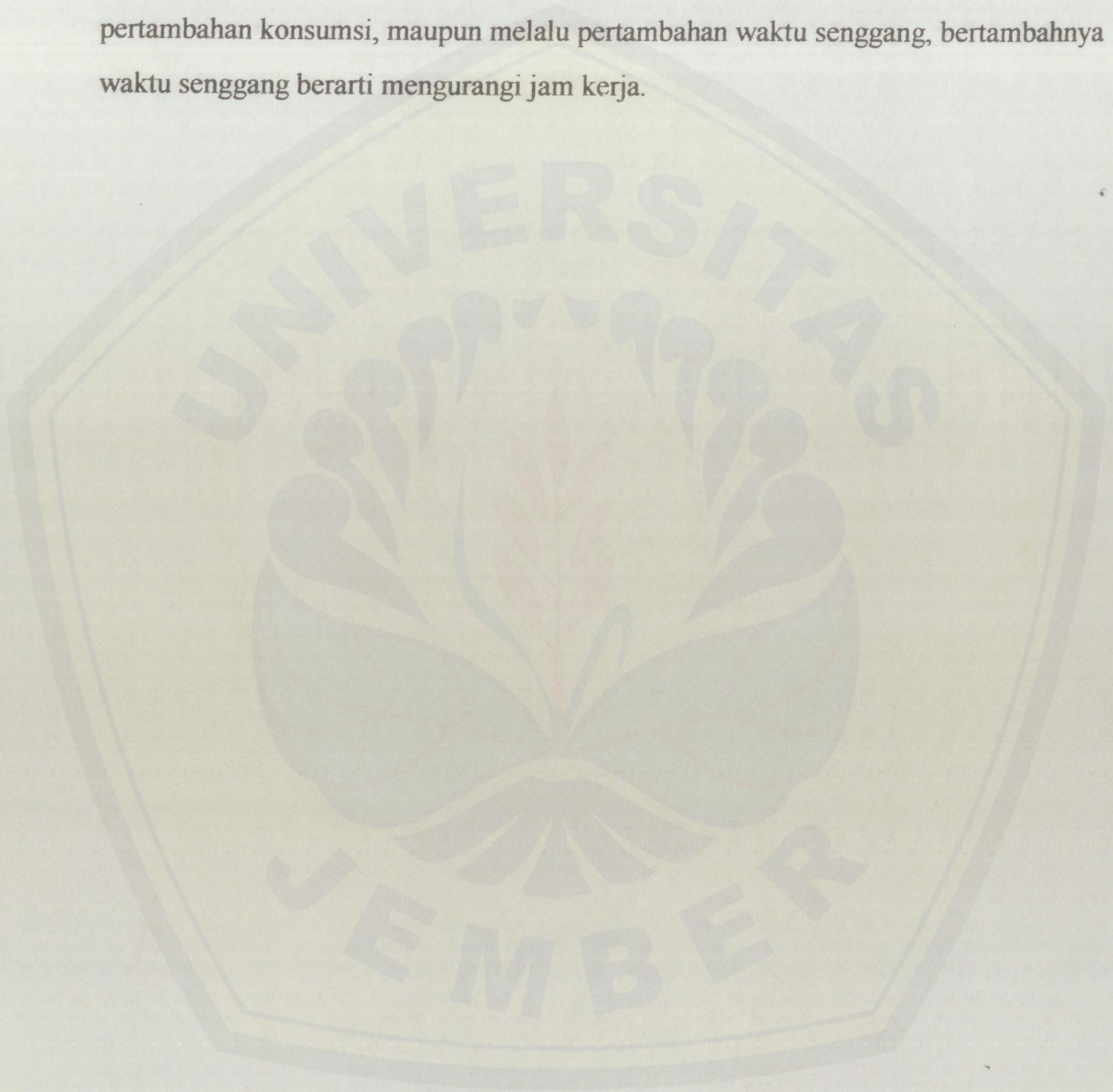
Begitu juga dengan wawasan dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki, setidaknya mereka yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh pekerjaan dibanding mereka yang berpendidikan rendah.

Pengaruh jumlah anggota keluarga mempunyai arah yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, ini berarti bahwa semakin besar atau bertambahnya jumlah anggota keluarga seseorang, maka tingkat pengangguran akan semakin turun.

Ada kaitan antara jumlah anggota keluarga dengan lamanya menganggur, hal ini dikarenakan semakin besar anggota keluarga maka semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga memacu semangat untuk bekerja dan bagi yang menganggur tentunya akan mencari pekerjaan sesegera mungkin untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan menghubungkan waktu yang harus dikerjakan. Menurut Wirosuhardjo (1992:360) mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan curahan jam kerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja akan terpenuhi dan taraf hidup akan meningkat. Disamping itu semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari pekerjaan.

Pengaruh pendapatan keluarga mempunyai arah yang positif akan tetapi tidak signifikan, ini berarti bahwa semakin meningkat pendapatan keluarga, maka lama menganggur akan semakin besar. Irawan (1992:230) mengatakan bahwa pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau lokasi waktu kerja dari seseorang. Bagi orang yang belum bekerja pendapatan keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi mereka untuk mencari pekerjaan, akan tetapi bagi yang keluarganya memiliki pendapatan besar mereka cenderung bergantung pada keluarga sehingga cenderung minat untuk cepat-cepat bekerja rendah.

Wirosuharjo (1992:355) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja yang diluangkan oleh pekerja atau mereka lebih suka menikmati waktu senggang untuk istirahat. Diperkuat lagi oleh pendapat Simanjuntak (1998 : 54) menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility baik melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang, bertambahnya waktu senggang berarti mengurangi jam kerja.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian yang dilakukan pada 60 responden mengenai tingkat pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang simultan faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan keluarga terhadap pengangguran di Kec. Pasirian Kab Lumajang diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor tingkat Faktor tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Sedangkan pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kecamatan pasirian Kabupaten Lumajang.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Perlu adanya peningkatan pendidikan dan kualitas SDM untuk meningkatkan tingkat partisipasi sehingga curahan jam kerja semakin meningkat dengan memanfaatkan untuk bekerja, karena dalam hasil analisis menunjukkan pengaruh yang nyata dan negatif terhadap penurunan pengangguran, ini bisa dilakukan dengan meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau juga mengikuti pendidikan informal, dan mengikuti program penyuluhan-penyuluhan serta pelatihan-pelatihan terutama mengenai ketrampilan dan keahlian.

2. Faktor Jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan mereka, sehingga pemerintah perlu mengupayakan alokasi tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan mereka, dengan jalan menaikkan upah minimum ataupun memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya bagi mereka yang menganggur.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliman. 2000. *Modul Ekonometrika Terapan : Ekonometrika Model Dinamis*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UGM
- Badan Pusat Statistik, 2003. *Indikator Ekonomi*. Jakarta
- Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang. 2004
- Djojohadikusumo, Soemitro. 1994. *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. Jakarta : LP3ES.
- Effendi, Tadjoedin Noer.1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Jogjakarta : Tiara Wacana
- Esmara, Hendra. 1995. *Penurunan Tenaga Kerja Tidak Penuh di Indonesia dalam Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*. Jogjakarta : Kanisius.
- Gujarati, Damodar, 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Ignatius Gunarto, 2004, *Pengangguran di Indonesia Semakin Mencemaskan*. Jakarta : GCM.
- Irawan, Moh. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Jogjakarta : BPFE UGM.
- Istiyani, Nanik Dra, M.Si, 2003. *Pengangguran di Kota Jember : Ciri-ciri dan Terjadinya Serta Implikasi Kebijakan*. Jember : Lap. Penelitian. FE-UJ. Tidak dipublikasikan
- Manning, Chris dan Tadjoedin Noer Effendi.1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Gramedia.
- Mubyarto, 2004, *Kemiskinan, Pengangguran, dan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : PUSTEP. UGM.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Santoso, Singgih. 1999. *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, Payaman J.1993. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.

- \_\_\_\_\_, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sumarsono, Soni. 1995. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan Ekonomi*. Jember : FE UNEJ.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Jogjakarta : UGM Press.
- Suyono. 1988. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Jogjakarta : Aditya Media.
- Swasono, Sri Edi. 1997. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : UI Press.
- Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Gresindo.
- Wirosuhardjo, K. 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta : LPFE – UI.

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian

No Resp.	Lama Menganggur	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan Keluarga
	(Tahun)	(Tahun)	(orang)	(Rupiah)
	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)
1	5	6	3	350,000
2	3	9	3	450,000
3	2	6	5	750,000
4	6	6	4	500,000
5	5	6	3	300,000
6	3	9	3	650,000
7	2	9	3	750,000
8	3	9	4	450,000
9	5	6	3	400,000
10	3	9	4	525,000
11	2	12	3	800,000
12	4	9	5	350,000
13	5	6	4	375,000
14	2	12	6	600,000
15	3	9	4	675,000
16	5	6	6	625,000
17	6	6	4	350,000
18	3	9	5	400,000
19	2	12	3	750,000
20	3	9	3	680,000
21	5	6	6	800,000
22	5	6	2	450,000
23	6	6	6	650,000
24	7	6	3	750,000
25	6	6	7	640,000
26	5	6	2	650,000
27	6	6	3	500,000
28	6	6	3	550,000
29	5	6	4	450,000
30	6	6	2	350,000
31	6	6	2	350,000
32	4	9	3	400,000
33	3	9	5	450,000
34	5	6	7	500,000
35	8	6	2	525,000
36	6	6	3	575,000
37	3	9	4	600,000
38	5	6	5	620,000
39	4	9	5	450,000
40	2	13	2	700,000
41	3	9	6	500,000
42	6	6	3	300,000
43	5	6	3	450,000
44	3	9	2	500,000
45	6	6	3	650,000
46	4	9	2	700,000
47	3	9	2	650,000
48	3	12	3	600,000
49	4	9	2	700,000
50	3	12	2	500,000
51	3	12	3	545,000
52	5	9	2	750,000
53	3	12	3	750,000
54	3	12	3	500,000
55	4	9	2	550,000
56	3	12	4	450,000
57	4	9	3	375,000
58	3	12	2	600,000
59	4	9	3	600,000
60	3	12	3	650,000

Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Klg (X3), JAK (X2), Pendidikan (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Lama Menganggur (Y)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 <sup>a</sup>	.674	.656	.8512	1.819

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan Klg (X3), JAK (X2), Pendidikan (X1)
- b. Dependent Variable: Lama Menganggur (Y)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.759	3	27.920	38.534	.000 <sup>a</sup>
	Residual	40.575	56	.725		
	Total	124.333	59			

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan Klg (X3), JAK (X2), Pendidikan (X1)
- b. Dependent Variable: Lama Menganggur (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
					Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1									
(Constant)	9.359	.640	14.634	.000					
Pendidikan (X1)	-.511	.051	-10.049	.000	-.802	-.802	-.767	.873	1.145
JAK (X2)	-.172	.081	-2.129	.038	.011	-.274	-.163	.950	1.053
Pendapatan Klg (X3)	-6.32E-07	.000	-.749	.457	-.292	-.100	-.057	.916	1.092

a. Dependent Variable: Lama Menganggur (Y)

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendidikan (X1)	JAK (X2)	Pendapatan Klg (X3)
1	1	3.795	1.000	.00	.00	.01	.00
	2	.140	5.206	.00	.11	.66	.02
	3	4.358E-02	9.331	.00	.59	.07	.69
	4	2.175E-02	13.208	1.00	.30	.26	.29

a. Dependent Variable: Lama Menganggur (Y)

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.8180	5.7288	4.1667	1.1915	60
Residual	-2.9602	2.3818	-4.74E-16	.8293	60
Std. Predicted Value	-1.971	1.311	.000	1.000	60
Std. Residual	-3.478	2.798	.000	.974	60

a. Dependent Variable: Lama Menganggur (Y)

Lampiran 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B						Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1												
(Constant)	9.359		.640		14.634	.000					.873	1.145
Pendidikan (X1)	-.511		.051	-.821	-10.049	.000	-.802	-.802	-.767		.950	1.053
JAK (X2)	-.172		.081	-.167	-2.129	.038	.011	-.274	-.163		.916	1.092
Pendapatan Klg (X3)	-6.32E-07		.000	-.060	-.749	.457	-.292	-.100	-.057			

a. Dependent Variable: Lama Menganggur (Y)



Lampiran 4. Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Klg (X3), JAK (X2), Pendidikan (X1)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: U

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 <sup>a</sup>	.050	-.001	.3784

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Klg (X3), JAK (X2), Pendidikan (X1)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.419	3	.140	.976	.411 <sup>a</sup>
	Residual	8.017	56	.143		
	Total	8.436	59			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Klg (X3), JAK (X2), Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: U

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.379	.284		1.332	.188
	Pendidikan (X1)	-1.98E-02	.023	-.122	-.876	.385
	JAK (X2)	-3.00E-03	.036	-.011	-.083	.934
	Pendapatan Klg (X3)	6.219E-07	.000	.226	1.657	.103

a. Dependent Variable: U

Daftar F<sub>tabel</sub>

Untuk probabilitas 5% (0,05)

df untuk penyebut	df untuk pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.785
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126	2.069	2.022
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122	2.066	2.018
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119	2.062	2.015
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115	2.059	2.011
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.055	2.008
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109	2.052	2.005
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106	2.049	2.001
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103	2.046	1.998
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100	2.043	1.995
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042	1.984	1.936
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041	1.983	1.935
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040	1.982	1.934
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038	1.981	1.933
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036	1.979	1.931
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035	1.978	1.930
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034	1.977	1.929
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033	1.976	1.928
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927

Daftar t<sub>tabel</sub>  
 2 tile (dua arah) & 1 tile (satu arah)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.010	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.020	0.010	0.002
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.656	318.289
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.328
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.214
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.894
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787
15	0.691	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733
16	0.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686
17	0.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610
19	0.688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307
50	0.679	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261
51	0.679	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	3.258
52	0.679	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	3.255
53	0.679	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	3.251
54	0.679	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	3.248
55	0.679	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245
56	0.679	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	3.242
57	0.679	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	3.239
58	0.679	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	3.237
59	0.679	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	3.234
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232
70	0.678	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211
80	0.678	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195
90	0.677	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183
91	0.677	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182
92	0.677	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	3.181
93	0.677	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	3.180
94	0.677	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179
95	0.677	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178
96	0.677	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177
97	0.677	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176
98	0.677	1.290	1.661	1.984	2.365	2.627	3.176
99	0.677	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	3.175
100	0.677	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174

## Lampiran 5



## DAFTAR PERTANYAAN

Penelitian ini digunakan untuk data primer skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul “ Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”.

**Petunjuk pengisian:**

Isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan.

**I. Data Identitas Responden**

1. Nama Responden : .....
2. Umur : .....
3. Status Perkawinan : .....
4. Pekerjaan Saudara : .....

**II. Data Pokok.**

1. Berapa tahun saudara pernah menanggung?
2. Tingkat pendidikan yang mana di bawah ini yang pernah anda tempuh?
  1. Tidak tamat SD
  2. Tamat SD
  3. Tidak tamat SLTP
  4. Tamat SLTP
  5. Tidak tamat SMU
  6. Tamat SMU
3. Pernahkan saudara keluar daerah untuk bekerja? Jika pernah berapa lama?
4. Berapakan jumlah anggota keluarga saudara?
5. Berapakah total pendapatan yang diperoleh oleh keluarga anda dalam satu bulan?
6. Apakah saudara atau keluarga saudara memiliki lahan/sawah/kebun?
  1. Ya
  2. Tidak